**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diperoleh dari sejumlah data tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPSsebelum dan sesudah diberlakukan media film animasi. Data hasil belajar tersebut diperoleh melalui penelitian. Penelitian pertama kali dilakukan pada tanggal 18 juli 2018 untuk pemberian tes awal (*pretest*) namun sebelum itu dilakukan uji validasi instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 nomor dan instrumen lain yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah divalidasi oleh validator ahli Dr.Latang,M.Pd.

Selain soal tes hasil belajar, RPP dan LKS instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Lembar observasi ini dilakukan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan media film animasi. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan awal siswa mengenai pelajaran IPS sebelum menggunakan media pembelajaran menggunakan media film animasi. Sedangkan, pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan media film animasi. Selanjutnya *posttest* diberikan pada pertemuan keempat untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media film animasi.

Data yang telah terkumpul dari *pretest* dan *posttest* selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sedangkan statistik inferensial dengan *t-test* untuk pengujian hipotesis. Analisis data ini diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan.

1. **Keterlaksanaan Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS**

Proses pembelajaran IPS dikelas eksperimen dengan materi mengenal tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pemberian *pretest* berupa soal pilihan ganda 20 nomor kepada siswa, pertemuan ke dua dan ketiga merupakan *treatment* dengan menggunakan media film animasi*.* Dan pertemuan terakhir adalah pemberian *posttest* berupa soal pilihan ganda. Penggunaan media animasi pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran sebagai berikut.

**Tabel. 4.1 Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Hasil Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran | Pertemuan I | Pertemuan II |
| Skor Perolehan | 11 | 18 |
| Skor Total | 21 | 21 |
| Prentase Pelaksanaan | 52,3 % | 85,7 % |
| Kategori | cukup | baik |

Aspek yang diamati dalam lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yaitu persiapan media film animasi, pembagian kelompok, penayangan media film animasi, proses diskusi maupun pemaparan hasil diskusi, dan menyimpulkan pembelajaran. Adapun penggunaan media film animasi pada pertemuan pertama tentang kerajaan majapahit dan pertemuan kedua kerajaan gowa yang dilakukan selama dua kali pertemuan dengan menunjukkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama skor perolehan 11 dengan skor total 21 yang dimana dikategorikan berjalan cukup dengan presentase sebesar 52,3%, kemudian pada pertemuan kedua skor prolehan 18 dengan skor total 21 yang dimana dikategorikan berjalan baik dengan presentase sebesar 85,7%.

Data di atas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara baik dibandingkan pertemuan sebelumnya, hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan mengalami peningkatan dari aspek guru maupun siswa. Dengan demikian proses pembelajaran dikategorikan terlaksana secara baik dengan menggunakan media film animasi.

1. **Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum dan Setelah Penggunaan Media Film Animasi**

Hasil belajar IPS siswa setelah penggunaan media film animasi dapat diketahui dari uji *pretest* dan uji *posttest. Uji pretest* dilakukan untuk mengukur pengetahuan awal siswa, sedangkan uji *posttest* dilakukan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan media film animasi.

Gambaran tentang hasil belajar siswa melalui tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test)* pada kelas V sebelum dan setelah penggunaan media film animasi dapat diketahui melalui analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif memberikan informasi penting yang terdapat dalam data ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana yang pada akhirnya mengarah pada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran. Pada tabel 4.2 statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai terendah dan nilai tertinggi serta *range* yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri dalam penjelasan dan penafsirannya.

Nilai statistik deskriptif hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rapposini Kota Makassar sebelum dan setelah pembelajaran disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V(*Pretest* dan *Posttest)*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai** | |
| **Pretest** | **Posttest** |
| Jumlah Sampel | 25 | 25 |
| Rata-rata (*Mean*) | 29,40 | 73,80 |
| Median | 30 | 70 |
| Modus | 40 | 70 |
| Standar Deviasi | 13,33 | 10,73 |
| Nilai Terendah | 5 | 60 |
| Nilai Tertinggi | 60 | 90 |
| Rentang (*Range*) | 55 | 30 |

Sumber: *IBM SPSS Statistics* *Version* 20

Analisis statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang diperoleh siswa antara *pretest* dengan *posttest*. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata (*mean*) *pretest* hasil belajar IPS siswa adalah 29,40, namun setelah mendapat *treatment* berupa penggunaan media film animasi maka nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 73,80. Selain itu, median *pretest* hasil belajar IPS siswa *yaitu* nilai tengah dari data-data yang telah diurutkan adalah 30. Sedangkan median posttest adalah 70. Adapun modus atau nilai yang sering muncul dari keseluruhan masing-masing data pretest dan posttest adalah 40 dan 70. Nilai ini menunjukkan bahwa data semakin bervariasi karena nilai yang diperoleh semakin besar. Selanjutnya, standar deviasi yang merupakan variasi sebaran data pada pretest menunjukkan 13,33 sedangkan pada posttest 10,73. Adapun nilai terendah dan tertinggi pada pretest yaitu 5 dan 60 dengan demikian range atau selisihnya adalah 60. Terakhir, nilai tertinggi dan terendah pada posttest yaitu 60 dan 90 dengan demikian selisih pretest dan posttest adalah 55 dan 30 .

1. **Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi terhadap Hasil Belajar IPS Siswa**

Hasil analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan uji t dengan taraf signifikansi α = 0.05. Syarat yang harus dipenuhi untuk pengujian hipotesis adalah data yang diperoleh berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal maka dilakukan uji normalitas data.

1. **Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov* *smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 20. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh data uji normalitas pada kelas V, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Uji Normalitas Data dengan Menggunakan SPSS Versi 20

|  |  |
| --- | --- |
| Kelas V  α (0.05) | |
| *Pretest* | *Posttest* |
| 0,200 0.05  *P-Vlue* α | 0,106 0.05  *P-Vlue* α |

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS versi 20, diperoleh hasil *pretest* adalah 0.200 ≥ α, dan hasil *posttest* adalah 0.106 ≥ α, data ini memenuhi kriteria pengujian untuk menerima H0 (data berdistribusi normal). Dimana penerimaan H0 ini dilakukan apabila nilai yang diperoleh lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Jadi pengujian normalitas terpenuhi sehingga analisis ini menggunakan statistik parametrik. Dengan normalnya data maka tahap selanjutnya adalah tahap uji hipotesis.

1. ***Paired Sample T-test***

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, maka selanjutnya data hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk pengujian hipotesis. Uji *paired sample t-test* dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20*.* Uji *paired sample t-test* dikatakan signifikan apabila nilai thitung > ttabel dan sig. (2-tailed) < 0,05. Selanjutnya dikatakan tidak signifikan apabila nilai nilai thitung < ttabel dan sig. (2-tailed) > 0,05.

Hasil yang diperoleh dengan memperhatikan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05 artinya ada perbedaan signifikan saat *pretest* (sebelum adanya *treatment*) dan hasil *posttest* (setelah adanya *treatment*). Selanjutnya hasil perhitungan uji t diperoleh nilai thitung sebesar 13,907. Sedangkan untuk nilai ttabel dengan df (N-1) = (25-1) = 24 pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai ttabel 2,064 sehingga dapat di bandingkan bahwa nilai thitung lebih besar dari nilai ttabel atau 13,907 > 2,064 artinya bahwa terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian *treatment.* Maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rapposini Kota Makassar.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Media film animasi menjadi salah satu inovatif yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan melahirkan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Media film animasi digunakan dengan mengaitkan materi pembelajaran untuk membantu siswa dalam meraih keberhasilan belajar. Sehingga, proses pembelajaran dengan menggunakan media film animasi dapat mencapai hasil belajar IPS siswa kelas V yang lebih baik karena dengan menggunakan media film animasi siswa lebih bersemangat dalam belajar serta siswa dapat menemukan pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dan bertahan lama dalam ingatan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah media film animasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rapposini Kota Makassar. Adapun jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang siswa. Penelitian *Pre-Experiment* ini menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* yang hanya melibatkan satu kelompok eksperimen, dimana siswa diberikan tes awal berupa *pretest* dan pada akhir pembelajaran diberikan tes akhir berupa *posttest* yang kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 20.0.

Adapun teknik pengumpulan data yang gunakan adalah 1) Tes, berupa soal pilihan ganda; 2) Observasi, berupa lembar observasi; dan 3) Dokumentasi, berupa daftar nilai siswa maupun gambar-gambar kegiatan siswa. Penelitian *Pre-Experiment* ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dengan materi Mengenal tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia yang terdiri atas 4 indikator. Pertemuan pertama, peneliti memberikantes awal atau *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan.

Pertemuan kedua, peneliti membawakan materi Mengenal tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha, dan Islam di Indonesia dengan indikator yakni mengenal tokoh sejarah pada masa kerajaan majapahit dan Menyebutkan peninggalan sejarah pada masa kerajaan majapahit. Pertemuan ketiga, peneliti melanjutkan materi sebelumnya dengan indikator yakni Mengenal tokoh sejarah pada masa kerajaan Gowa dan Mengetahui peperangan yang terjadi pada masa kerajaan Gowa. Pertemuan kedua dan ketiga ini dilaksanakan dengan menggunakan media film animasi.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan adalah guru mempersiapakan media film yang akan ditonton siswa dan mempersiapkan perangkat pendukung aktivitas siswa dalam menonton film, kemudian Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dimana setiap kelompok berjumlah 5 anggota. Guru memutar film dan Setiap kelompok dibagikan lembar kerja siswa serta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan isi film yang telah ditayangkan dan menjawab LKS yang telah dibagikan. Kemudian setiap kelompok memaparkan hasil diskusi kelompoknya dan mengumpulkannya. Dan yang terakhir guru menuntun siswa menyimpulkan pembelajaran.

Pertemuan empat, peneliti memberikan tes kepada siswa berupa tes hasil belajar (*posttest*) dalam bentuk pilihan ganda dengan 20 butir soal dengan alokasi waktu 70 menit. *Posttest* ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa memahami materi yang telah dipelajari setelah diberikan perlakuan berupa media film animasi.

Hasil penelitian menunjukkan, siswa terlihat antusias dalam memperhatikan film yang diperlihatkan oleh guru. Penggunaan Media film animasi memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Data penilaian lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran melalui media film animasi berlangsung secara baik dikarenakan presentase kategori untuk setiap pertemuan meningkat. Sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rapposini Kota Makassar .

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial (uji-t). Adapun hasil perhitungan secara analisis deskriptif yaitu diperoleh hasil belajar IPS siswa setelah *treatment* lebih tinggi dibandingkan sebelum *treatment*. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata skor hasil belajar IPS siswa. Berdasarkan analisis data, diketahui rata-rata (*mean*) hasil belajar IPS siswa sebelum dan setelah menggunakan media film animasiadalah 45,38 menjadi 70,58. Keadaan ini menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dari sebelumnya. Adanya peningkatan ini dikarenakan oleh pelaksanaan penggunaan media film animasisesuai dengan karakteristik anak SD. Penggunaan media film animasi dapat meningkatkan ketertarikan siswa dengan mengaitkan materi pembelajaran untuk membantu siswa dalam meraih keberhasilan belajar.Peran guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media film animasi yaitu sebagai fasilitator dan moderator yang memberikan tanggung jawab untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Hasil perhitungan secara inferensial diketahui nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 < 0,05 artinya ada perbedaan signifikan saat *pretest* (sebelum adanya *treatment*) dan hasil *posttest* (setelah adanya *treatment*). Selanjuntnya, diperoleh nilai = 13,907dan nilai dengan taraf signifikansi 5% = 2,064. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa nilai lebih besar dari nilai (). Sehingga HO ditolak dan Ha, diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa media film animasi berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas V SD Inpres BTN IKIP II Kecamatan Rapposini Kota Makassar.

Proses pembelajaran pada kelas V tergolong baik. Peneliti selama dalam praktek mengajar di lapangan tidak menemukan kesulitan yang berarti dalam proses pembelajaran yang melahirkan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan media film animasi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dapat memberikan dampak yang positif dan baik untuk diterapkan.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sudjana ( 2012 ) media film animasi adalah salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan bahan ajar pada siswa, dengan gambar yang menarik, perhatian siswa akan tertuju langsung ke sana sehingga proses pembelajaran dengan film animasi akan melahirkan suasana yang menyenangkan bagi siswa. Melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, tentunya pembelajaran akan terasa lebih bermakna bagi siswa sehingga semangat belajar semakin tinggi serta lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Gaya belajar seperti ini akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga, dapat dikatakan bahwa penggunaan media film animasi sejalan dengan hasil penelitian penulis, yakni penggunaan media film animasi memberikan pengaruh berupa peningkatan hasil belajar IPS siswa.